

Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Pencegahan Triad KRR Pada Kelompok Remaja Di SMK N 3 Kota Bengkulu

Sulastri ¹, Murwati ², Kartika Murya Ningrum ³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ sulastry2007@gmail.com, ² murstikes@yahoo.co.id, ³ kartikamurya@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [03 January 2025]

Revised [08 July 2025]

Accepted [08 July 2025]

KEYWORDS

Knowledge, Communication, Prevention TRIAD KRR.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Triad KRR adalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang beresiko dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza. Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV serta Napza adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Napza merupakan zat-zat kimiawi yang masukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu. Desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, Dengan menggunakan teknik sampling *accidental sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi-square* (X^2) dengan derajat signifikansi α 0,05. Hasil analisis univariat terdapat lebih dari setengah responden (53.3%) pengetahuan baik, lebih dari setengah responden (70%) komunikasi kurang baik, dan lebih dari setengah responden (60%) perilaku pencegahan triad KRR baik. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KRR nilai p $0,00 \leq 0,05$ dan tidak ada hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KRR nilai p $0,70 > 0,05$. Dengan demikian diharapkan pada SMK N3 Kota dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi guna mencegah siswa/i terjerumus ke dalam Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR).

ABSTRACT

Triad KRR is three basic reproductive health threats that are at risk for adolescents, namely Sexuality, HIV/AIDS and Drugs. Sexuality is everything related to human life as a sexual being, namely emotions, feelings, personality, attitudes related to sexual behavior, sexual relations and sexual orientation. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that weakens the human immune system and AIDS is an abbreviation of Acquired Immuno Deficiency Syndrome, which is a collection of symptoms that arise due to a weakened immune system due to infection with the HIV virus and Napza is an abbreviation of narcotics, alcohol, psychotropics, and other addictive substances. Napza are chemical substances that enter the human body, either orally (through the mouth) inhaled (through the nose) and injected. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and communication with the prevention behavior of the KRR triad in the adolescent group at SMK N3 Bengkulu City. This research design uses an analytical observational method using a Cross Sectional research design, the sample in this study amounted to 30 people, using accidental sampling techniques and the measuring instrument used was a questionnaire. Data analysis using Chi-square (X^2) with a significance level of α 0.05. The results of the univariate analysis showed that more than half of the respondents (53.3%) had good knowledge, more than half of the respondents (70%) had poor communication, and more than half of the respondents (60%) had good KRR triad prevention behavior. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge and KRR triad prevention behavior with a p value of $0.00 \leq 0.05$ and there was no relationship between communication and KRR triad prevention behavior with a p value of $0.70 > 0.05$. Thus, it is expected that SMK N3 Kota can provide information about reproductive health in order to prevent students from falling into the Three Basic Threats of Adolescent Reproductive Health (KRR Triad).

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 batasan usia remaja adalah 10-19 tahun sedangkan menurut United Nations (PBB) batasan usia kaum muda (Generasi Muda) yang mencakup usia 10-24 tahun (BKKBN, 2019).

Besarnya jumlah proporsi remaja maka perlu di persiapkan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik, mental dan spiritual. Beberapa penelitian mengungkapkan remaja memiliki masalah yang cukup

serius selama pelestariannya. Masalah tersebut tidak hanya tentang kesehatan reproduksi namun juga berkaitan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR), (Wiji, 2017).

Triad KRR adalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza. Seksualitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk seksi yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berhubungan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang berevolusi sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu kumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV serta Napza adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat aditif lainnya. Napza merupakan zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik (BKKBN, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh para remaja mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja di karenakan sulit mendapatkan informasi yang benar serta di latar belakang dengan anggapan bahwa berbicara tentang seksualitas adalah hal tabu di tambah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua (Usnal Aini, 2019).

Menurut BKKBN tahun 2014, remaja dengan perilaku tidak sehat seperti : Triad KRR akan mengalami gangguan-gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun individu. Gangguan secara sosial dimana remaja tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota keluarga secara baik dan secara individu remaja akan mengalami gangguan fisik, mental, emosional dan spiritual (Wiji, 2017).

LANDASAN TEORI

Perilaku TRIAD KRR (Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja)

Triad KRR adalah Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja, Permasalahan tersebut berkaitan dengan Seksualitas, HIV dan AIDS, Napza. Triad KRR ini berdampak kepada siapa pun dan usia berapapun tetapi yang paling mengkhawatirkan berdampak kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Pengertian seksual

Seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan senggama (Purwoastuti, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja

Menurut (Sembayang dkk, 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah sebagai berikut :

1. Faktor perkembangan, yang terjadi dalam diri mereka yaitu berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang.
2. Faktor luar, yaitu mencakup kondisi sekolah/ pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya.
3. Faktor masyarakat, yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggungjawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat khususnya remaja menjadi salah. Hal ini diperburuk dengan mitos tentang seks, semua di ekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk dengan akibat yang tidak di harapkan.

Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi

oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak , 2012).

Komunikasi

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “communicare yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, Communis opinion yang berarti pendapat umum (Roudhonah, 2007).Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005). Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan pesan (message) dari pengirim (sender) ke penerima (receiver), melalui suatu medium(channel) yang biasa mengalami gangguan (noise). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan. Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya,membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain.

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat

Yaitu seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi, dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiono (2015) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Presentase
- f : Jumlah jawaban yang di dapat
- N : Jumlah total skor soal

Setelah hasil didapat, hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase dengan kriteria interpretasi menurut Sugiono (2015) sebagai berikut :

- 0 % : Tidak satupun dari responden
- 1 % – 25 % : Sebagian kecil dari responden
- 2 26 % - 49 % : Kurang dari setengah responden
- 50 % : Setengah dari responden
- 51 % - 75 % : Lebih dari setengah responden
- 52 76 % - 99 % : Hampir seluruh responden
- 53 100 % : Seluruh Responden

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di SMK N3 Kota Bengkulu dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* (X^2), ada atau tidaknya hubungan yang dilihat dari hasil analisis (Nilai X^2 dan p - value), dengan menggunakan komputer program *SPSS* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, komunikasi dan perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Cukup	14	46.7
2.	Baik	16	53.3
	Total	30	100
No.	Komunikasi	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	21	70
2.	Baik	9	30
	Total	30	100
No.	Perilaku Pencegahan TRIAD KRR	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	12	40
2.	Baik	18	60
	Total	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki, kurang dari setengah responden (46.7%) pengetahuan cukup dan lebih dari setengah responden (53.3%) pengetahuan baik, lebih dari setengah responden (70%) komunikasi kurang baik dan kurang dari setengah responden (30%) komunikasi baik, dan kurang dari setengah responden (40%) perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan lebih dari setengah responden (60%) perilaku pencegahan triad KRR baik.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Perilaku Pencegahan TRIAD KRR							P-Value
Pengetahuan	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	10	71.4	4	28.6	14	100,0	0,004
Baik	2	12.5	14	87.5	16	100,0	
Total	12	40	18	60	30	100,0	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup, lebih dari setengah responden (71.4%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan kurang dari setengah responden (28.6%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. selanjutnya dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden (12.5%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan hampir seluruh responden (87.5%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (continuity correction)* didapat nilai $p\text{-value} = 0,00 \leq \alpha 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu.

Tabel 3 Hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Perilaku Pencegahan TRIAD KRR							P-Value
Komunikasi	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	9	42.9	12	57.1	21	100,0	0,704
Baik	3	33.3	6	66.7	9	100,0	
Total	12	40	18	60	30	100,0	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 21 responden yang memiliki komunikasi kurang baik, lebih dari setengah responden (66.7%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan kurang dari setengah responden (33.3%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. Selanjutnya dari 9 responden yang memiliki komunikasi baik, sebagian kecil dari responden (12.7%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan hampir seluruh responden (87.3%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square* didapat nilai $p\text{-value} = 0,70 > \alpha 0,05$ berarti tidak signifikan maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang menunjukkan tidak ada hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-square (continuity correction)* didapat nilai $p\text{-value} = 0,00 \leq \alpha 0,05$ berarti signifikan maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi terhadap orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kemudian pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi serta sumber dari pengetahuan dapat diperoleh dari orang yang memiliki otoritas, indra, akal dan intuisi. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh melalui pendidikan (Notoadmodjo, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Riyanto, 2013), yaitu: Pendidikan (makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi), informasi atau media (informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, maupun lainnya maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang), sosial, budaya dan ekonomi (seseorang akan bertambah pengetahuannya walau pun tidak melakukan).

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang), lingkungan (lingkungan berpengaruh

terhadap proses, masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada di lingkungan tersebut karena adanya interaksi timbal balik atau tidak yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu), dan pengalaman (pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi).

Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja juga di dapat dari penginderaan apa yang di lihat, didengar dan dirasakannya sehingga terbentuklah perilaku triad kesehatan reproduksi remaja baik maupun tidak baik. Jika mereka mempunyai tingkat pengetahuan baik maka akan cenderung berperilaku baik begitu pun sebaliknya.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku secara lebih rasional dapat di artikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat di lihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat di observasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Perilaku beresiko triad krr mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu perilaku dengan perilaku berisiko lainnya. Manakala seorang remaja terjerumus pada salah satu perilaku berisiko, maka remaja tersebut akan berisiko pula untuk berperilaku berisiko lainnya. Misalnya, seorang remaja yang sudah kecanduan napza maka remaja tersebut akan memiliki perilaku berisiko seks bebas dan berisiko pula terinfeksi dan menderita HIV/AIDS (Usnal Aini, 2019).

Penelitian sejalan dengan penelitian (Usnal Aini, 2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 memiliki hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 $p\text{ value} = 0,003$.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahma, 2018) tentang Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku $p = 0.00$ atau < 0.05 .

Hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-square* didapat nilai $p\text{-value} = 0,70 > \alpha 0,05$ berarti tidak signifikan maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang menunjukkan tidak ada hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu.

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005).

Komunikasi adalah "proses atau tindakan menyampaikan pesan (message) dari pengirim (sender) ke penerima (receiver), melalui suatu medium(channel) yang biasa mengalami gangguan (noise). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa komunikasi yang baik, belum tentu dapat mencegah perilaku triad krr.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat peneliti simpulkan dari penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan, komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu" sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja dengan nilai $p \leq 0,05$.
- 2) Tidak ada hubungan komunikasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja $p > 0,05$.

Saran

- 1) Bagi SMK N 3 Kota Bengkulu
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi guna mencegah siswa/i terjerumus ke dalam Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR).
- 2) Bagi Institusi Dehasen
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR).

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.W Widjaya. (1997) Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hafied, Cangara. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmiran Eny. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita. Salemba Medika.
- Muhammad, Mufid. (2005). Komunikasi dan Regulasi Penyiaran. Jakarta:Kencana.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Prabandari,
- A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.
- Purwoastuti. (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Pustaka Baru Press.
- Rohan Hasdianah Hasan dan Siyoto Sandu. (2013). Kesehatan Reproduksi (Cetakan 1). Nuha Medika.
- Roudhonah. (2007). Ilmu Komunikasi. Jakarta: UIN Press.
- Sembayang welliana dkk. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Deepublish.Yogyakarta. Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usnal Aini. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang Tahun 2019.
- Wiji, U. (2017). Peran Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja.